

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *FEATURE*
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL MAHASISWA SEMESTER VI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FKIP UMSB PADANG PANJANG**

Oleh

Rita Arianti

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania
ritaarianti50@yahoo.com

Article History

Received : Februari 2016
Accepted : Mei 2016
Published : Juni 2016

Keywords

improvement, features
writing skills , contextual
teaching learning

Abstract

The purpose of research is to describe: (1) Intensifying the process of features writing skills of students,(2) the result of an increase in student features writing skills in student of VI Semester Study Program Indonesian Language and LiteratureIndonesia FKIP UMSB Padang Panjang. Data was obtained from qualitative data in the form of sheets observation, field note, questionnaires, and quantitative data in the form of test performanc. The findings of a study of the process of improving features writing skills through contextual teaching learning Language Study Program and Literature Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang performing well. The average student test results has increased, averaging at 56,6pracycle, in the first cycle 65 and the second cycle 75.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis *feature* pada mahasiswa, (2) peningkatan hasil keterampilan menulis *feature* melalui penerapan pendekatan kontekstual mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. Sumber data diperoleh secara kualitatif dari lembar observasi, catatan lapangan dan kuisisioner; secara kuantitatif diperoleh dari tes unjuk kerja menulis *feature* mahasiswa. Ditemukan peningkatan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis *feature* melalui penerapan pendekatan kontekstual mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang. Peningkatan hasil keterampilan menulis mahasiswa adalah 56,6 prasiklus, 65 siklus 1, dan 75 pada siklus 2.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri serta menuangkan ide, pikiran, dan pengalaman dalam bentuk tulisan. Menulis dapat mengisi waktu untuk mengkomunikasikan jalan pikiran, meningkatkan wawasan dan berpikir secara positif dalam menyikapi kehidupan.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di perguruan tinggi adalah menulis *feature*. Menulis *feature* merupakan salah satu topik keterampilan menulis yang terdapat di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata kuliah menulis kreatif. *Feature* merupakan tulisan kreatif yang dirancang untuk memberi informasi dan menghibur tentang suatu kejadian situasi atau aspek kehidupan seseorang. *Feature* menekankan unsur kreatifitas dalam penulisannya, informatif dari segi isinya, menghibur dari gaya penulisannya, dan boleh subjektif dari penuturannya. Hal itu sejalan dengan pendapat Ermanto (2005: 86) menyatakan bahwa *feature* merupakan karangan yang menyajikan permasalahan kehidupan yang menarik, bertolak dari data dan fakta yang

akurat dan lengkap, tetapi disajikan secara khas dan santai, serta memberikan hiburan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu dosen FKIP UMSB Padang Panjang yang mengajar pada mata kuliah menulis kreatif, pada tanggal 24 September 2014, bernama Witri Annisa, M.Pd. ditemukan permasalahan mengenai menulis *feature*. Permasalahan tersebut adalah mahasiswa belum mampu menulis *feature* dengan pemilihan judul yang memenuhi kriteria judul yang baik, struktur tulisan yang lengkap, menerapkan karakteristik *feature*, menggunakan kalimat yang efektif, dan penerapan EyD yang benar dalam tulisannya sehingga keterampilan menulis *feature* mahasiswa masih tergolong rendah. Berikut disajikan persentase keterampilan menulis *feature* mahasiswa kelas A semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang tahun ajaran 2013/2014.

Tabel 1
Persentase Keterampilan Menulis Feature

No.	Jumlah Siswa	Nilai	Tingkat Pencapaian (%)
1.	5 orang	A	16,7 %
2.	7 orang	B	23,3 %
3.	8 orang	C	26,7 %
4.	10 orang	D	33,3%
Jumlah	30 orang	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa keterampilan menulis *feature* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang rata-rata masih rendah terlihat dari 30 mahasiswa, yang memperoleh nilai A adalah 16,7 % berjumlah 5 orang, 23,3 % memperoleh nilai B berjumlah 7 orang, 26,7 % memperoleh nilai C berjumlah 8 orang, dan 33,3% memperoleh nilai D berjumlah 10 orang. Penyebab rendahnya keterampilan menulis *feature* mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padangpanjang antara lain karena kurangnya minat mahasiswa dalam proses pembelajaran menulis *feature* dan kecenderungan dosen yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran sehingga sedikitnya mahasiswa yang mendapatkan nilai sangat baik atau A dalam keterampilan menulis *feature*. Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan peningkatan keterampilan menulis *feature* mahasiswa pada semester berikutnya.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan menulis *feature* mahasiswa adalah pendekatan kontekstual (*Contextual*

Teaching Learning). Pendekatan kontekstual dapat diterapkan pada keterampilan menulis *feature* karena memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, mahasiswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga memperlancar pemahaman mahasiswa dalam menulis *feature*. *Kedua*, mahasiswa belajar dengan teman sekelompok diskusi sehingga mahasiswa yang pandai dapat membantu mahasiswa yang lemah khususnya dalam keterampilan menulis *feature*. *Ketiga*, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata mahasiswa sehingga mempermudah mahasiswa dalam menentukan topik yang tepat untuk dikembangkan ke dalam tulisan *feature*. *Keempat*, keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman mahasiswa dan menggunakan bahasa yang komunikatif. *Kelima*, hasil belajar diukur dengan berbagai cara yaitu, proses bekerja, hasil karya, dan tes sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Penerapan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis *feature* sesuai dengan hasil temuan Artajaya (2013) yaitu, siswa mampu memerankan tokoh dalam

naskah yang dibuatnya sendiri setelah dilakukan pendekatan kontekstual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa mampu berkreasi sesuai dengan karakteristik tokoh karena materi yang dekat dengan lingkungan siswa. Selanjutnya, hasil temuan Zulela (2014) juga menyatakan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan variasi metode dan alat bantu yang tepat dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis *feature* mahasiswa semester VI melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang? *Kedua*, bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis *feature* mahasiswa semester VI melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan

hasil peningkatan keterampilan menulis *feature* melalui pendekatan kontekstual mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSB Padang Panjang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dosen di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya (Kunandar, 2010:46).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terdiri atas empat tahap setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester VI FKIP UMSB Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang.

Data diperoleh secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan lembar observasi atau hasil pengamatan dan catatan lapangan. Data kuantitatif terdiri atas angket dan tes. Penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Penganalisisan secara kualitatif yaitu menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan catatan lapangan dengan metode deskriptif. Penganalisisan secara kuantitatif yaitu mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis *Feature* Melalui Pendekatan Kontekstual

Temuan penelitian pada prasiklus menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menulis *feature*. Hal itu terlihat dari rendahnya perolehan nilai mahasiswa, mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B hanya 2 orang, dan rata-rata nilai mahasiswa adalah 56,6.

Penerapan pendekatan kontekstual pada siklus I dapat memudahkan mahasiswa menulis *feature*. Perencanaan dilakukan berdasarkan observasi awal

kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah terlaksana sesuai perencanaan. Indikator yang telah dicapai oleh mahasiswa antara lain pemilihan judul, struktur *feature*, karakteristik *feature*, kalimat efektif, dan ketepatan penggunaan EyD. Berdasarkan hasil pengamatan oleh *observer*, keberhasilan tindakan dosen dan aktivitas belajar mahasiswa dalam menulis *feature* melalui pendekatan kontekstual tergolong baik, namun ada beberapa deskriptor yang belum tercapai dengan baik. Pada tahap refleksi, ada beberapa faktor kendala saat proses pembelajaran, baik dari mahasiswa maupun dosen. Faktor tersebut antara lain mahasiswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan.

Selanjutnya pada siklus II, menulis *feature* lebih diarahkan pada indikator yang belum tercapai pada siklus I dan memantapkan peningkatan proses menulis *feature* melalui pendekatan kontekstual. Hal itu terlihat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, hal itu terlihat dari sikap antusias mahasiswa dalam menulis *feature* melalui pendekatan kontekstual.

Pada tahap pengamatan, tindakan yang dilaksanakan oleh dosen telah berhasil meningkatkan proses menulis *feature* sehingga aktivitas mahasiswa juga meningkat. Pada tahap refleksi, keberhasilan pendekatan kontekstual dalam menulis *feature* tergolong baik dan telah memenuhi deskriptor.

Berdasarkan lembar observasi, proses menulis *feature* pada siklus I terlaksana sesuai deskriptor yang telah ditetapkan. Berdasarkan catatan lapangan, aktivitas mahasiswa selama mengikuti kegiatan menulis *feature* melalui pendekatan Kontekstual memperlihatkan bahwa mahasiswa mulai bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran, tidak ada lagi mahasiswa yang sibuk dengan aktivitas sendiri, semuanya memperhatikan penjelasan dosen tentang langkah-langkah menulis *feature*. Pada siklus II, proses menulis *feature* semakin ditingkatkan dengan fokus tindakan memantapkan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Berdasarkan proses pembelajaran keterampilan menulis *feature* mahasiswa dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan pendekatan Kontekstual dapat memudahkan mahasiswa memahami keterampilan menulis *feature*. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual, mahasiswa bisa memahami langkah-langkah menulis *feature*.

Dosen meminta mahasiswa untuk melakukan kegiatan inkuiri tentang contoh *feature* tersebut. Selanjutnya, mahasiswa di motivasi oleh dosen untuk bertanya. Dosen membentuk mahasiswa dalam kelompok-kelompok belajar untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan *feature* yang baik. Mahasiswa menampilkan hasil diskusi mereka kedepan kelas dan dosen menanggapi hasil laporan mahasiswa.

2. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis *Feature* Melalui Pendekatan Kontekstual

Peningkatan menulis *feature* mahasiswa dilakukan dengan memberikan tes pada setiap siklus yang dilaksanakan. Setelah hasil tes dinilai berdasarkan indikator menulis *feature*, hasil tes diolah menggunakan rumus persentase menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 264).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata setiap indikator sebagai berikut. *Pertama*, pemilihan judul pada

prasiklus sebesar 66, pada siklus I sebesar 75 dan pada siklus II sebesar 86. *Kedua*, struktur *feature* pada prasiklus sebesar 56, pada siklus I meningkat sebesar 58 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70. *Ketiga*, karakteristik *feature* pada prasiklus sebesar 48, pada siklus I meningkat menjadi 56, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 69. *Keempat*, penggunaan kalimat efektif pada prasiklus sebesar 57, pada siklus I meningkat menjadi 58, dan pada siklus II meningkat menjadi 68. *Kelima*, ketepatan penggunaan EyD pada prasiklus 56, pada siklus I meningkat menjadi 58, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 70.

Selanjutnya, menghitung rata-rata nilai. Berdasarkan perhitungan tersebut rata-rata nilai menulis *feature* mahasiswa pada prasiklus 56,6 pada siklus I 65, dan pada siklus II 75. Artinya, rata-rata nilai menulis *feature* mahasiswa mengalami peningkatan. Dilihat dari persentase mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B juga meningkat. Pada prasiklus, mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, siklus I mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B meningkat menjadi 9 orang dengan persentase 45 %, dan pada siklus II

meningkat lagi menjadi 20 orang dengan persentase 100%.

Nilai menulis *feature* mahasiswa selanjutnya dikelompokkan berdasarkan konversi skala sepuluh menurut Nurgiantoro (2011:253). Gambaran tentang menulis *feature* mahasiswa pada prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kualifikasi Nilai Menulis *Feature* Mahasiswa pada Prasiklus

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Jumlah Mahasiswa	%
1	Sempurna	96-100 %		
2	Baik Sekali	86-95 %	1	5 %
3	Baik	76-85 %	1	5 %
4	Lebih dari Cukup	66-75 %	1	5 %
5	Cukup	56-65 %	12	60 %
6	Hampir Cukup	46-55 %	5	25 %
7	Kurang	36-45 %		
8	Kurang Sekali	26-35 %		
9	Buruk	16-25 %		
10	Buruk Sekali	0-15 %		
	Jumlah	20	100%	

Dari tabel 2 di atas, terlihat bahwa kualifikasi yang tertinggi dicapai mahasiswa adalah lebih baik dengan persentase 5 %. Selanjutnya, gambaran tentang menulis *feature* mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Kualifikasi Nilai Menulis *Feature* Mahasiswa pada Siklus I

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Jumlah Mahasiswa	%
1	Sempurna	96-100 %		
2	Baik Sekali	86-95 %	1	5 %
3	Baik	76-85 %	5	25 %

4	Lebih dari Cukup	66-75 %	7	35 %
5	Cukup	56-65 %	7	35 %
6	Hampir Cukup	46-55 %		
7	Kurang	36-45 %		
8	Kurang Sekali	26-35 %		
9	Buruk	16-25 %		
10	Buruk Sekali	0-15 %		
Jumlah			20	100%

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa kualifikasi yang tertinggi dicapai mahasiswa pada siklus I masih sama dengan prasiklus sebesar 5 %. Kualifikasi baik sudah mengalami peningkatan dari persentase 5 % pada prasiklus menjadi 25 % pada siklus 2. Selanjutnya, gambaran tentang menulis *feature* mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4
Kualifikasi Nilai Menulis *Feature* Mahasiswa pada Siklus II

N o	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Jumlah Mahasiswa	%
1	Sempurna	96-100 %		
2	Baik Sekali	86-95 %	8	40 %
3	Baik	76-85 %	10	50 %
4	Lebih dari Cukup	66-75 %	2	10 %
5	Cukup	56-65 %		
6	Hampir Cukup	46-55 %		
7	Kurang	36-45 %		
8	Kurang Sekali	26-35 %		
9	Buruk	16-25 %		
10	Buruk Sekali	0-15 %		
Jumlah			20	100 %

Dari tabel 4 di atas, terlihat bahwa kualifikasi yang tertinggi dicapai mahasiswa pada siklus II mengalami peningkatan lagi yaitu berada pada kualifikasi baik sekali dengan persentase 40 %. Rata-rata hasil tes siklus II lebih tinggi dari rata-rata hasil tes siklus I dan rata-rata hasil tes siklus I jauh lebih tinggi dari rata-rata hasil tes prasiklus. Pada prasiklus, nilai rata-rata menulis *feature* mahasiswa adalah 56,6 berada pada kualifikasi cukup dan mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B hanya 10 % (2 orang). Pembelajaran pada prasiklus tersebut belum menerapkan pendekatan kontekstual. Setelah melihat hasil tes mahasiswa pada prasiklus, dosen menerapkan pendekatan Kontekstual pada siklus I, kemudian diperoleh nilai rata-rata mahasiswa meningkat menjadi 65 namun masih berada pada kualifikasi cukup, tetapi jumlah mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B sudah meningkat menjadi 45 %. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis *feature* mahasiswa meningkat menjadi 75 yang berada pada kualifikasi baik dan mahasiswa yang mendapat nilai A dan B sudah 100%.

Pendekatan kontekstual yang digunakan dalam keterampilan menulis

feature mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil dalam pembelajaran menulis *feature*.

B. Pembahasan

Proses meningkatkan keterampilan menulis *feature* dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan kontekstual pada saat pembelajaran menulis *feature*. Pendekatan kontekstual dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, dosen membagikan contoh *feature* kepada mahasiswa. *Kedua*, mahasiswa mengontruksikan pengetahuan barunya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya tentang contoh *feature* yang dibagikan dosen. *Ketiga*, mahasiswa melakukan inkuiri dan bertanya tentang contoh *feature* yang diberikan dosen. *Keempat*, dosen membentuk kelompok-kelompok belajar melalui diskusi dan mahasiswa berbagi pengalaman, masalah, dan pendapat dalam masyarakat belajar tersebut. *Kelima*, dosen meminta salah satu kelompok menampilkan hasil diskusinya. *Keenam*, dosen dan mahasiswa melakukan refleksi dan penyimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. *Ketujuh*, dosen

melakukan penilaian otentik terhadap hasil dan proses pembelajaran.

Hasil keterampilan menulis *feature* melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut dilihat dari nilai hasil tes unjuk kerja mahasiswa persiklus. Pada prasiklus, mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %. Siklus I mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B meningkat menjadi 9 orang dengan persentase 45 %. Pada siklus II, terjadi peningkatan lagi, yaitu mahasiswa yang mendapatkan nilai A dan B sebanyak 20 orang dengan persentase 100%.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masalah sudah dapat diatasi, karena hasil dan proses pembelajaran mahasiswa sudah meningkat yang disebabkan oleh penggunaan pendekatan kontekstual.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran keterampilan menulis *feature* melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Peningkatan pada proses

pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran. Hal ini juga dibuktikan dengan analisis hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh dosen pengamat siklus I dan siklus II, hasil catatan lapangan, serta hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa pada akhir siklus I dan siklus II. Pada umumnya mahasiswa sangat tertarik dan merasa senang dengan pendekatan kontekstual yang digunakan dosen dalam pembelajaran menulis *feature*.

Peningkatan lain dapat dilihat dari hasil tulisan mahasiswa. Pendekatan kontekstual membantu mahasiswa untuk lebih memahami struktur *feature* dan langkah-langkah menulis *feature*. Hal tersebut terbukti dari skor nilai mahasiswa yang semakin meningkat. Pada pelaksanaan prasiklus tanpa tindakan rata-rata nilai mahasiswa dalam menulis *feature* yaitu 56,6, sedangkan pada siklus I setelah diberikan tindakan meningkat menjadi 65, dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 75.

Berdasarkan kesimpulan tersebut diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, diperlukan panduan inovatif pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di

FKIP UMSB Padang Panjang. *Kedua*, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran, dosen diharapkan menggunakan pendekatan kontekstual. *Ketiga*, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hendaknya dapat memberikan perubahan-perubahan dalam diri mahasiswa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: FBSS UNP.
- Artajaya, Gede Sidi. 2013. "Pembelajaran Drama dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XII.A SMA Negeri 3 Singaraja". *Jurnal Penelitian Pendidikan*.(online), Vol.1.No.4 (di akses 17 September 2014)
- Ermanto. 2005. *Wawasan Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta: Cinta Pena
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jagakarsa: PT Rajagrafindo Persada
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Zulela MS. 2014. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.(online), Vol.1.No.1(<http://jurnal.upi.edu/file/5.Zulela.MS.pdf>)18/9

